

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Batik adalah warisan budaya Bangsa Indonesia yang mempunyai nilai budaya yang tinggi yang diwariskan turun temurun sejak zaman dulu. Batik juga memiliki peran yang sangat penting dalam kebudayaan dan perjalanan bangsa Indonesia. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki batik tersendiri, dan memiliki ornament, corak, motif, Teknik, dan bahan yang berbeda. Batik adalah kesenian Indonesia yang terbilang unik, karena proses pembuatannya yang menggunakan lilin yang dipanaskan dan dituangkan dengan alat yang disebut canting. Batik adalah karya seni yang berharga di Indonesia, karena Batik memiliki makna dan ekspresi dari sang pengrajin. Batik tidak hanya mengekspresikan keindahan didalamnya tetapi juga memiliki sebuah makna dan nilai-nilai spiritual. Batik di Indonesia dinilai kaya dengan teknik simbol dan filosofi budaya masyarakat di Indonesia. Pada tanggal 2 Oktober 2009 telah menjadi hari yang sangat istimewa bagi bangsa Indonesia. Hari itu, Organisasi UNESCO telah memberikan pengakuan internasional: batik Indonesia sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non-bendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*). Pemerintah pun menetapkan 2 Oktober sebagai Hari Batik Nasional bagi bangsa Indonesia.<sup>[1]</sup>

Batik menurut KBBI kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu. Ada dua jenis Batik yang sudah dikenal oleh masyarakat yaitu, Batik Tulis yang proses pembuatannya dilakukan secara manual menggunakan tangan dan alat bantu yang sering disebut canting. Kedua, Batik cap yaitu Batik yang memiliki proses pembuatan dengan menggunakan alat cap atau semacam stempel.

<sup>[1]</sup>. <https://www.medcofoundation.org/batik-sebagai-warisan-budaya-dunia/>

Banyak sekali Batik yang ada di Indonesia dan banyak juga Batik yang kurang terekspos atau diketahui oleh orang banyak, salah satunya Batik Seraci dari Bekasi. Bekasi kini memiliki Batiknya sendiri, walaupun masih terbilang baru di Indonesia. Maka dari itu masih banyak orang yang belum mengetahui tentang Batik Seraci, terutama sebagian warga kota Bekasi. Perlu upaya yang lebih dari pihak pemerintah untuk mempromosikan Batik Seraci agar Batik khas Bekasi dapat diterima dan dikenal di khalayak. Batik Bekasi baru diperkenalkan pada tahun 2013 oleh pemerintah Bekasi.

Namun Batik Seraci ini masih memiliki hambatan, salah satunya kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Batik Seraci tersebut, yang menyebabkan kurangnya informasi dan edukasi bahwa Bekasi memiliki Batik Betawi yaitu Batik Seraci. Bahkan orang Betawi pun banyak yang belum mengetahui tentang Batik Betawi dari Bekasi, dan juga dalam penyebaran Batik Seraci pun hanya ada satu tempat yang membuat masyarakat Bekasi belum tahu adanya Batik khas Bekasi.

Batik Bekasi kalah populer dengan Batik yang ada di daerah lain, kurangnya informasi sejak dini tentang Batik Bekasi membuat warga Bekasi tidak mengetahui keberadaan Batik tersebut. Padahal Batik adalah salah satu warisan lokal yang harus dilestarikan. Diambil dari artikel Bekasi.pojoksatu, Anggota Komisi IV DPRD Kabupaten Bekasi, Dede Iswandi Ia berpendapat, angka masyarakat yang mengenal Batik Bekasi tidak lebih dari 10 persen saja, dan itu kebanyakan dari pegawai di lingkungan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bekasi.<sup>[2]</sup>

Sudah banyak usaha dari pemerintah untuk memperkenalkan Batik Bekasi ke masyarakat, dengan diadakannya acara Batik di kota Bekasi, dan juga melalui Abang Nong kota Bekasi. Namun, hingga saat ini Batik Bekasi belum pernah melakukan kegiatan promosi menggunakan media edukasi seperti buku. Batik sekarang sudah mulai dilupakan oleh kaum muda, sekarang, mereka lebih memilih baju atau pakaian yang lebih modern. Menurut mereka batik hanyalah sebuah bahan yang kuno, yang bahkan hanya bisa dipakai saat pergi ke acara tertentu.

<sup>[2]</sup> <https://bekasi.pojoksatu.id/baca/batik-seraci-asal-bekasi-kurang-dikenal-masyarakat>

Kurangnya perhatian dari pemerintah dan masyarakat kepada batik membuat batik perlahan dilupakan, hingga negara sebelah banyak mengakui Batik Indonesia adalah milik mereka.

Tidak adanya media komunikatif yang memberikan gambaran tentang Batik secara menarik, mengakibatkan masyarakat lebih menikmati Batik dari sisi estetis dari pada memperdulikan nilai-nilai yang ada dalam Batik tersebut. Padahal makna dan nilai yang terkandung dalam Batik tersebut, dapat disampaikan dalam bentuk yang menarik dan mudah untuk masyarakat pahami tentang nilai-nilai pada Batik, demi mempertahankan kecintaan terhadap budaya di Indonesia.

Menumbuhkan rasa bangga terhadap Batik patut dilaksanakan sejak dini, dilihat dari saat ini masih banyak masyarakat yang belum memiliki kesadaran tentang pentingnya kebudayaan di Indonesia. Mengedukasi masyarakat sejak dini dengan media yang mudah di pahami dan menarik memiliki keefektifan dalam penyampaian pesan yang ingin di angkat. Penyampaian kisah dan makna dalam motif Batik memiliki daya tarik tersendiri yang mudah dimanfaatkan untuk memberikan pengalaman yang berbeda. Sama halnya dengan anak yang lebih tertarik melihat gambar dibandingkan dengan tulisan yang panjang. Penyampaian kisah dan makna dalam motif Batik akan menjadi lebih efektif ketika terdapat gambar yang menyertainya. Dengan adanya ilustrasi dan penjelasan singkat yang ada akan membuat anak-anak lebih mudah menangkap pesan yang ada didalamnya dan menjadikan pengalaman yang tidak akan dilupakan, dan di harapkan akan diteruskan oleh generasi selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis menyimpulkan kurangnya tingkat kepedulian tentang Batik yang berasal dari kota Bekasi. Oleh karena itu, demi mempertahankan kelestarian batik serta memperluas jaringan dan meningkatkan nilai jual produk Batik Bekasi diperlukan media edukasi sejak dini sebagai sarana edukasi produk tersebut. Mengenalkan tentang Batik Bekasi kepada anak sekolah dasar yang berada di Kota Bekasi agar bisa mengedukasi Batik khas Bekasi sedari kecil agar tumbuhnya rasa kepedulian dan juga bangga terhadap Batik dari kota

asal. Media edukasi yang akan dipakai oleh penulis adalah media buku ilustrasi interaktif yang memiliki isi tentang sejarah dan makna tentang batik dan juga ada beberapa konten yang membuat pembaca berinteraksi dengan buku tersebut. Media tersebut mentargetkan anak sekolah dasar umur 9-12 tahun yang berada di Kota Bekasi agar mereka mengenal lebih dalam tentang Batik Bekasi tersebut.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Setelah melihat dari latar belakang masalah, maka diidentifikasi masalah Batik Seraci adalah sebagai berikut:

- 1 Kurangnya perhatian dari pemerintah dan masyarakat terhadap batik-batik yang ada di Indonesia salah satunya adalah Batik Bekasi
- 2 Kurangnya promosi terhadap Batik Bekasi kepada masyarakat
- 3 Kurangnya media edukasi kepada anak usia sekolah dasar tentang Batik Seraci.
- 4 Kepedulian dan rasa bangga terhadap Batik tidak ada
- 5 Kurangnya kepedulian dan rasa bangga yang dipupuk terhadap batik yang ada di Indonesia sedari dini

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang telah dibahas, penulis merumuskan tiga masalah yang akan diangkat, yaitu:

1. Bagaimana cara mengedukasi yang tepat tentang Batik Bekasi kepada anak sekolah dasar di kota Bekasi?
2. Bagaimana cara merancang buku ilustrasi interaktif sebagai media edukasi batik Bekasi kepada anak sekolah dasar di kota Bekasi?

## **1.4 Ruang Lingkup**

### **1 Apa**

Buku ilustrasi interaktif bertujuan sebagai media informasi dan edukasi bagi anak sekolah dasar usia 7-10 tahun agar lebih mudah mengenal tentang Batik Bekasi, serta untuk melatih sikap peduli terhadap Batik Bekasi

## 2 Mengapa

Buku ilustrasi interaktif diciptakan karena kurangnya kepedulian terhadap Batik Bekasi, dan juga sebagai media edukasi kepada anak untuk lebih mudah mengenal tentang Batik Seraci dan membantu anak dalam pembelajarannya agar tidak membosankan, dan belum adanya media interaktif yang menerapkan budaya Batik Bekasi

## 3 Siapa

Buku ilustrasi interaktif ini ditujukan pada anak-anak usia 7-10 tahun atau pelajar sekolah dasar yang berada di wilayah Kota Bekasi. Diharapkan dapat membantu memberi pengetahuan terhadap Batik Seraci.

## 4 Kapan

Kegiatan pengumpulan data untuk perancangan buku ini dilakukan dari bulan Februari 2020 hingga November 2020.

## 5 Dimana

Kegiatan pengumpulan data dilakukan di sekolah dasar daerah Bekasi Selatan

## 6 Bagaimana

Buku ilustrasi interaktif ini akan memberikan edukasi mengenai sejarah Batik Bekasi, dan juga makna dalam Batik Bekasi dengan menggunakan metode yang menyenangkan bagi anak

### **1.5 Tujuan**

1. Membuat media edukasi yang tepat tentang Batik Bekasi
2. Menjelaskan tentang batik yang dimiliki kota Bekasi
3. Membantu mempromosikan batik Bekasi ke khalayak
4. Memberikan Edukasi kepada anak tentang Batik Seraci sejak dini
5. Untuk menjadi media interaktif dalam pengenalan Batik Bekasi bagi anak-anak

## **1.6 Metode Penelitian**

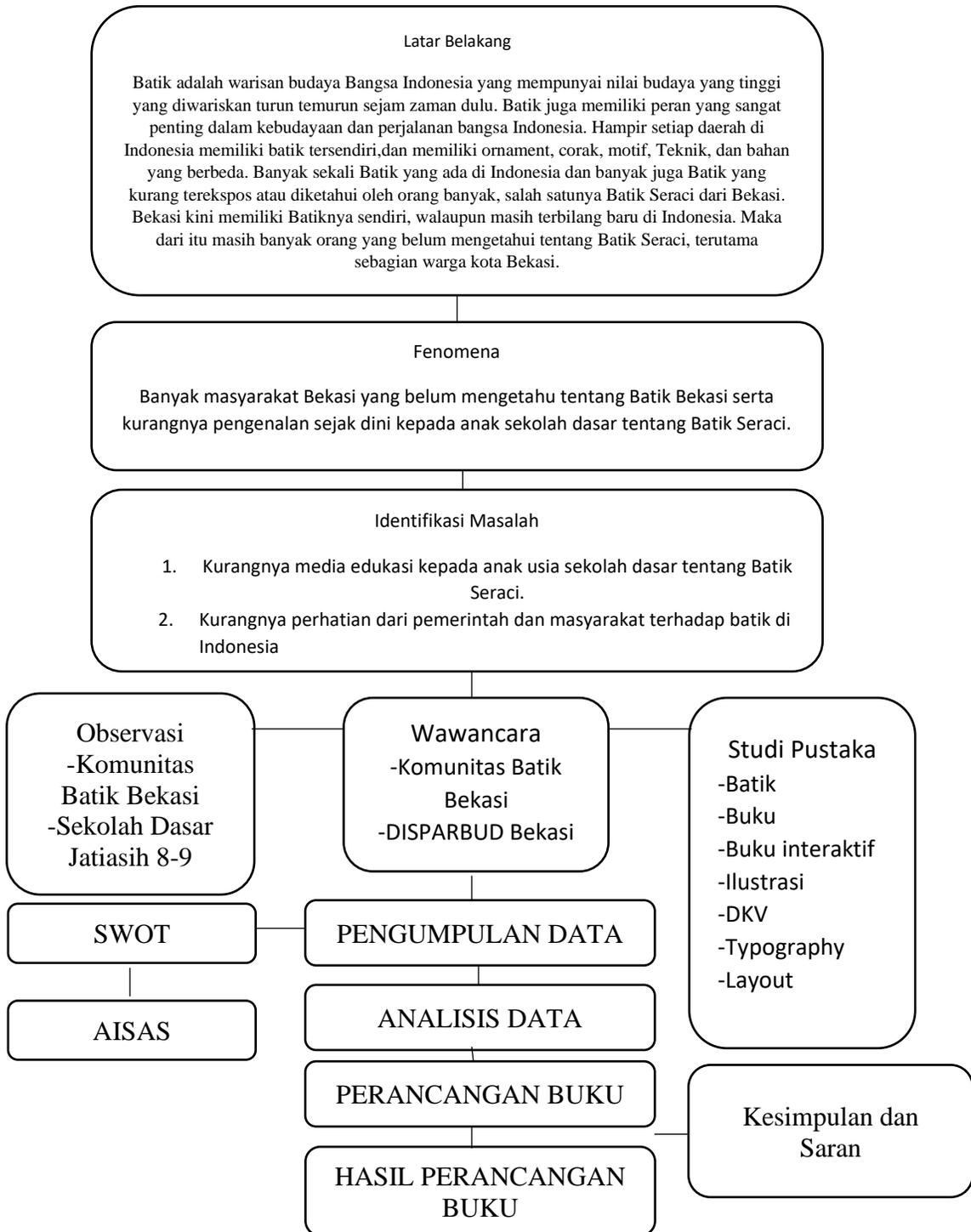
### **1.6.1 Metode Yang Digunakan**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti instrument kunci. Pengambilan sample sumber dan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari generalisasi. (Sugiono, 2009:297).

### **1.6.2 Metode Pengumpulan Data**

1. **Observasi**, penulis melakukan kegiatan observasi dengan mengunjungi tempat pembuatan Batik Bekasi guna mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan disana dalam mempromosikan Batik Bekasi, dan mengunjungi beberapa Sekolah Dasar yang ada di Bekasi, Dinas Pariwisata Bekasi.
2. **Studi Pustaka**, dalam pengumpulan data penulis menggunakan referensi dari buku, catatan, dan laporan yang bersangkutan dengan, Ilustrasi, Batik, serta teori lain yang berhubungan dengan teori desain komunikasi visual. Penulis juga mencantumkan teori dari beberapa ahli dalam buku terkait agar membantu penulis dalam perancangan.
3. **Wawancara**, melakukan kegiatan wawancara dengan pembatik Batik Seraci agar lebih tahu lebih dalam tentang Batik Bekasi dan juga mendapatkan data yang valid tentang Batik Bekasi, dan juga dapat tahu tentang makna dan sejarah tentang batik Bekasi.

## 1.7 Kerangka Penelitian



Gambar 1.2 Kerangka Penelitian

Sumber: Penulis 2020

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan tugas akhir mengacu pada sistem penulisan sebagai berikut :

### **1. BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang tentang pemahaman fenomena batik dari sisi data, kejadian, dan dampak serta sistem penulisan laporan itu sendiri.

### **2. BAB II**

Bab ini akan menjelaskan teori-teori dasar mengenai perancangan buku fotografi dan juga sebagai pendukung dalam kegiatan eksekusi karya.

### **3. BAB III**

Bab ini memaparkan hasil dari kegiatan pengumpulan data informasi baik sekunder maupun primer.

### **4. BAB IV**

Bab ini merupakan bagian penutup, saran dan masukan.